

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Provinsi Jawa Barat. Salah satu daya tarik wisata yang berada di Bandung antara lain wisata perkotaan, *heritage*, kuliner, alam, budaya, dan lain sebagainya. Untuk dapat menjelajahi semua jenis wisata tersebut diperlukan waktu lebih dari sehari. Sehingga para wisatawan memutuskan untuk menginap di kota Bandung.

Dengan beragamnya jenis wisata di Bandung, maka akomodasi pariwisata seperti City Hotel dan sejenisnya menjadi kebutuhan utama. Hal tersebut dibuktikan dengan kunjungan wisata mancanegara ke kota Bandung pada Desember 2018 mencapai angka 17.375 orang (Amalia, 2020). Terbukti setiap *weekend* / *longweekend* wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic mencari tujuan wisata yang cukup menarik di kota Bandung.

Kota Bandung termasuk kota yang mempunyai jumlah hotel dan jumlah wisatawan yang paling banyak di wilayah Jawa Barat. Dalam sebuah penelitian tentang analisis dampak pariwisata, ada sekitar 10.660 kamar dan 17.165 tempat tidur di kota Bandung, jauh lebih banyak dari kota – kota lain di Jawa Barat (Waluyo, 2015). Banyaknya hotel dan wisatawan di kota Bandung merupakan indikator bahwa kota Bandung memiliki perkembangan pariwisata yang maju dan pesat dibanding dengan kota lainnya di Jawa Barat.

Seiring berjalannya waktu produk wisata kota Bandung seperti budaya Sunda mulai terhapus oleh budaya asing. Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 5 tahun 2012 tentang Pelestarian Seni Tradisional, “*Tempat – tempat hiburan, usaha jasa makanan dan minuman serta hotel bintang yang ada di daerah wajib mementaskan kesenian tradisional daerah dengan frekuensi yang memadai dan memberikan kontribusi yang layak kepada pelaku seni tradisional*” (DAERAH, 2012). Maka perlunya pelestarian seni tradisional dari kebudayaan daerah tersebut.

Pemerintah Kota Bandung juga memberlakukan sanksi berupa pencabutan izin usaha hotel dan restoran yang tidak menampilkan budaya Sunda. Keberadaan Perda ini, menjadi pelindung sekaligus meningkatkan daya tarik masyarakat khususnya wisatawan terhadap budaya Sunda. Hal ini sesuai dengan Perda bahwa semua hotel hingga hotel bintang lima juga restoran diwajibkan mempertunjukkan budaya Sunda (Tsukada et al., 2019).

Dari fenomena tersebut, maka perancangan interior city hotel ini akan menerapkan unsur budaya Sunda pada fasilitas standard hotel bintang 4. Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan (survey) terhadap beberapa city hotel di Bandung tidak adanya penerapan elemen budaya Sunda pada interior hotel tersebut. Perancangan interior city hotel ini akan memadukan pengayaan modern yang disesuaikan dengan minat masyarakat sekarang.

Dari penjelasan di atas, Perancangan Interior City Hotel ini bertujuan untuk menciptakan suasana liburan yang menarik kepada wisatawan sehingga hotel tidak hanya di desain modern untuk kepentingan pariwisata. Namun, perancangan hotel ini di desain dengan menghadirkan nilai – nilai budaya Sunda dengan menerapkan salah satu unsur dari seni tari Sunda. Dengan menerapkan unsur seni tari Sunda dapat menghadirkan unsur budaya Sunda sebagai upaya memperkenalkan budaya tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, serta studi literatur yang dilakukan, berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan :

- a. Kurangnya pelestarian budaya Sunda pada interior hotel.
- b. Masih terdapat beberapa hotel yang belum menyediakan fasilitas untuk menampilkan unsur budaya Sunda
- c. Kurangnya penerapan elemen khas budaya Sunda pada interior hotel.
- d. Menyesuaikan standard fasilitas hotel bintang 4

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, dilakukan pengerucutan masalah yang lebih relevan dengan tema perancangan :

- a. Bagaimana merancang interior city hotel yang dapat memperkenalkan unsur seni tari Sunda?
- b. Bagaimana merancang interior city hotel yang menghadirkan budaya Sunda namun tetap bernuansa modern?
- c. Bagaimana menerapkan unsur seni tari Sunda pada elemen interior city hotel?
- d. Bagaimana merancang interior city hotel sesuai dengan standar fasilitas hotel bintang 4?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior City Hotel adalah :

- a. Merancang interior city hotel dengan mengangkat unsur budaya Sunda sebagai hotel ikonik di kota Bandung.
- b. Menerapkan unsur budaya Sunda pada elemen interior city hotel sebagai bentuk pelestarian budaya.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior new design pada City Hotel adalah:

- a. Untuk mengembangkan dan melestarikan Budaya Sunda dalam wujud interior modern.
- b. Melaksanakan perancangan interior city hotel bintang 4 sesuai standard fasilitas.
- c. Sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk menginap di city hotel dengan unsur budaya Sunda.

1.5. Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan atau ruang lingkup pada perancangan berdasarkan rumusan masalah yang di dapat yaitu:

- a. Objek desain pada lingkup proyek berdasarkan lokasi site yaitu:

Nama Proyek : Perancangan Interior City Hotel di Bandung

Status Proyek : Fiktif/New Design

Data Proyek : Hotel Bintang 4

Lokasi : Jl. Dr. Djunjunan 162 Bandung, West Java 40162 - Indonesia

Area Perancangan : Lobby dan guest room

Pendekatan : Budaya Sunda

- b. Fokus pada ruang lingkup dari perancangan ini terdiri dari beberapa elemen yaitu:
 - Manusia dan Penataan ruang
 - Karakter Ruang
 - Pengisi ruang
 - Elemen Pembentuk Ruang
 - Tata Kondisi Ruang

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan antusias masyarakat khususnya generasi urban millennial terhadap desain interior melalui perancangan City Hotel Bintang 4 di kota Bandung dengan pendekatan Budaya Sunda bernuansa modern yang nyaman dan simbolik sehingga dapat meningkatkan peringkat kota tersebut pada Sektor Pariwisata di Indonesia.

1.6.2. Bagi Kampus/Institusi Pendidikan

Untuk turut mewujudkan visi misi kampus tersebut dalam menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi dengan cara menerapkan ilmu, meneliti, dan merancang interior menggunakan ilmu pengetahuan dan seni yang telah dikembangkan, diajarkan dan disebarluaskan oleh pengajar – pengajar dari kampus tersebut.

1.6.3. Bagi Bidang Keilmuan Desain Interior

- a. Untuk turut menerapkan ilmu, meneliti dan merancang interior dengan menggunakan keilmuan desain interior agar keilmuan tersebut tetap lestari dan terus berkembang.
- b. Untuk membantu peneliti selanjutnya yang akan mendesain City Hotel Bintang 4 di kota Bandung dengan pendekatan Budaya Sunda.
- c. Untuk membantu peneliti selanjutnya yang akan mendesain City Hotel Bintang 4 di kota Bandung yang memiliki nuansa modern.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1.1.Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Untuk mendapatkan data melakukan interview atau tanya jawab pada receptionist hotel yang sebelumnya sudah disediakan dan disertakan pada surat pengantar survey di awal kunjungan ke beberapa Hotel di Bandung. Wawancara mengenai tentang kondisi existing dan analisa aktivitas pengguna (pegawai).

1.7.1.2.Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek perancangan atau yang lebih sering disebut dengan survey.

1.7.1.3.Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta - fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan (*Field Study*). Kegiatan pada studi lapangan yang dilakukan berupa wawancara dan observasi.

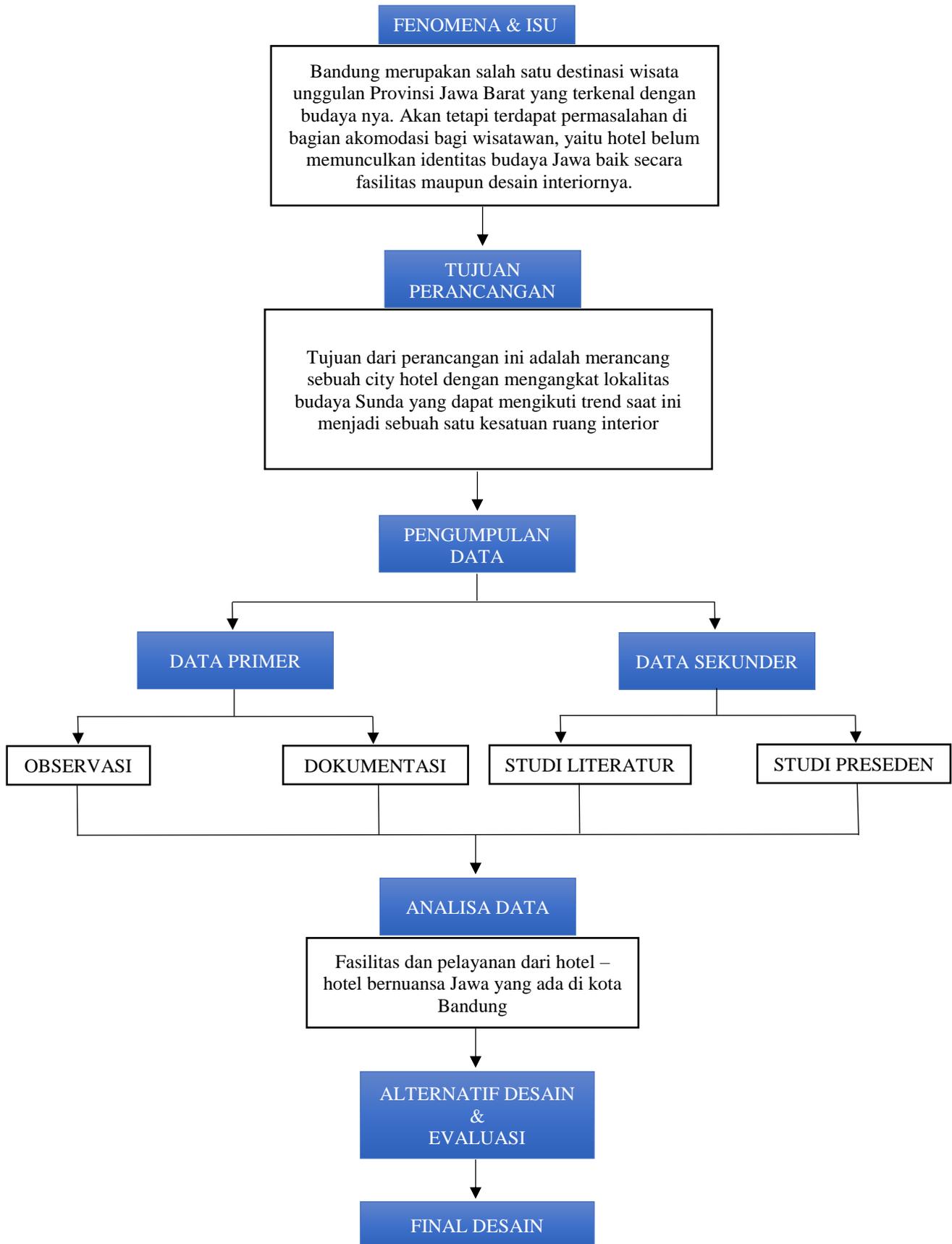
1.7.1.4.Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa foto dan catatan pada saat survey ke tempat yang dijadikan objek perancangan.

1.7.1.5.Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.Studi Literatur di dapat dari buku Panero, Junius (1979). *Human Dimension & Interior Space*.

1.8. Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan desain interior City Hotel, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari klasifikasi hotel, standarisasi hotel, analisa lokasi, dan studi Budaya Jawa

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiaanya pada interior City Hotel.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menerapkan konsep dan tema pada perancangan ke dalam gambar kerja. Denah yang dipilih berupa denah khusus satu ruang yang akan ditunjukkan dengan menggunakan konsep yang telah dipilih sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir menjelaskan tentang ringkasan atau kesimpulan yang di dapat dari isi keseluruhan perancangan interior city hotel dengan menerapkan konsep yang telah dipilih sebelumnya.